

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pertanian di Indonesia saat ini berada pada babak baru dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan yang tergolong memiliki perspektif mendasar dan luas. Dua diantara kebijakan tersebut adalah penancangan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) 2005-2025 dan telah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Undang-Undang ini merupakan impian lama kalangan penyuluhan yang sudah diwacanakan semenjak awal tahun 1980-an. Kelahiran UU ini dapat pula mempunyai makna sebagai upaya untuk mewujudkan revitalisasi pertanian arti luas, meliputi pertanian, perikanan dan kehutanan. Pada kedua kebijakan tersebut, permasalahan kelembagaan tetap merupakan bagian yang esensial, baik kelembagaan di tingkat makro maupun di tingkat mikro. Di tingkat makro, satu kelembagaan baru yang akan lahir adalah Badan Koordinasi Penyuluhan sebagai lembaga pemerintah non departemen, yang akan merumuskan secara terperinci tentang metode penyuluhan, strategi penyuluhan, dan kebijakan penyuluhan. Di tingkat mikro, akan dibentuk beberapa lembaga baru, misalnya Pos Penyuluhan Desa dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Saat ini, Gapoktan diberi pemaknaan baru, termasuk bentuk dan peran yang baru. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (syahyuti, 2007:2).

Kota Gorontalo terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Kota Barat, Duingi, Kota Selatan, Kota Timur, dan Kota Utara seluas 64,79 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 147.354 jiwa. Kecamatan dengan luas

wilayah terbesar yaitu Kecamatan Kota Utara (16,71 km) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Dungingi (4,19 km). Penggunaan lahan di Kota Gorontalo dibedakan atas lahan sawah, lahan kebun/ladang, lahan pekarangan, dan lainnya. Lahan yang digunakan masing-masing 1.013 Ha, 695 Ha, 425 Ha, dan 39,74 Ha untuk lainnya pada Tahun 2003 (Badan Statistik Kota Gorontalo, 2003: 2).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang tumbuh pada sektor pertanian, di tahun 2015 luas lahan panen/produksi dan produktivitas padi sawah sebesar 57,223 Ha, dengan jumlah produksi 232,384 Ton, dan produktivitas 56,51 Kw/Ha. Kota Gorontalo menempati urutan ke 1 dari 6 Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo dengan produksi padi sawah sebesar 153,515 ton dengan luas panen 25,900 Ha dan produktivitas 59,27 Kw/ha (Badan Pusat Statistik, 2015).

Di Kota Gorontalo terdapat gapoktan sudah cukup berhasil salah satunya adalah Gapoktan Serumpun dengan jumlah 7 Kelompok Tani dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 47,42 Ha. Gapoktan serumpun yang ada di kelurahan Dembe Jaya ini terbentuk pada akhir Desember 2010, yang beranggotakan 145 orang. Gapoktan ini terdiri dari 7 kelompok tani (poktan) yaitu Poktan beringin berjumlah 22 orang, Poktan Iloheluma berjumlah 20 orang, kelompok Mina harapan berjumlah 12 orang, Kelompok Stik sutra berjumlah 15 orang, Kelompok Lestari berjumlah 11 orang, poktan tekad berjumlah 54 dan poktan Sekawan 11 orang (BP3K KOTA GORONTALO, 2015). Adapun keberhasilan yang telah dicapai Gapoktan Serumpun ini yaitu, meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani, Meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di perdesaan.

Gapoktan Serumpun merupakan salah satu Gapoktan yang sebagian dari Kelompok taninya melakukan usahatani padi sawah, dan merupakan suatu kebanggaan sendiri karena mampu membuat Gapoktan Serumpun berskala Nasional. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Gapoktan serumpun ini adalah terdapat beberapa petani yang kurang percaya terhadap anggota satu sama lainnya, dan dalam

hal penyuluhan ada beberapa petani yang kurang percaya terhadap apa yang di sampaikan oleh penyuluh. Adapun beberapa petani yang percaya dan menerapkan apa yang di sampaikan penyuluh, ketika mereka mengalami kegagalan maka mereka tidak akan menerapkan kembali apa yang di sampaikan oleh penyuluh. Dalam keberhasilan petani, baru-baru ini hasil dari usaha tani mereka mengalami penurunan karena banyaknya serangan hama dan penyakit.

Kepercayaan, jaringan, dan norma merupakan hal penting yang harus dimiliki dan diterapkan oleh masyarakat petani. Jika dalam suatu kelompok tani tidak terdapat rasa saling percaya, tidak mematuhi peraturan maka tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam kelompok tani tersebut. Dengan demikian perlu diadakan suatu penelitian tentang “Modal Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Menunjang Keberhasilan Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo”.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana modal sosial ekonomi petani padi sawah dan Keberhasilan pada Gapoktan serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Bagaimana keberhasilan Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
3. Bagaimana hubungan modal sosial ekonomi petani padi sawah dalam menunjang keberhasilan Gapoktan serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal sosial ekonomi petani padi sawah pada Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo

2. Untuk mengetahui keberhasilan yang ada di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Utara Kota Gorontalo
3. Untuk mengkaji hubungan modal sosial ekonomi petani padi sawah dalam menunjang keberhasilan Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Utara Kota Gorontalo

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi tentang modal sosial ekonomi petani dalam menunjang keberhasilan Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo?
2. Bagi petani agar lebih memahami tentang bagaimana Gapoktan Serumpun mampu menunjang keberhasilan yang berhubungan dengan modal sosial ekonomi petani padi sawah Kota Gorontalo?
3. Bagi penulis dan mahasiswa untuk menambah wawasan dan informasi dalam melakukan penelitian ini.